

BAB II

LAPORAN KEUANGAN

A. Laporan Keuangan sebagai Alat Komunikasi

Laporan keuangan berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi karena kegiatan sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mengolah data mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisa data keuangan dari perusahaan tersebut.⁴

Laporan keuangan dapat disajikan oleh perusahaan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya media internet. Dengan kemudahan komunikasi melalui akses internet pada era persaingan global ini diharapkan perusahaan dapat bereaksi cepat terhadap perubahan pasar serta masyarakat mendapat kemudahan informasi dari laporan keuangan perusahaan.⁵

Teknologi komunikasi dapat mengatasi berbagai masalah dasar seperti ketepatan, biaya, kecepatan, kualitas, kuantitas informasi perusahaan. Perusahaan dituntut mampu beradaptasi dengan segala perubahan ekonomi yang terjadi.⁶

⁴ Indra Hastuti, 'Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Komunikasi Perusahaan dengan Pihak Pemakai', *Jurnal Duta.Com*, Vol. 3. September (2018), 24–25 (P. 23).

⁵ Ibid. Hal 93–104.

⁶ Rustianingtyas, Puri, 'Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi', *Paradigma Madani*, 2.2 (2019), 93–104.

Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Oleh karena itu, akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan Pihak-Pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Karena Fungsi-Fungsi inilah akuntansi sering disebut *language of business*.⁷

Komunikasi antara laporan keuangan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.⁸
- b. Laporan keuangan umum perlu juga disusun laporan keuangan lain untuk keperluan penetapan pajak yang harus disampaikan kepada Kepala Inspeksi Pajak.⁹
- c. Pada kepentingan pimpinan perusahaan (manajemen) umumnya diperlukan sejumlah laporan akuntansi yang lebih terperinci beserta ikhtisarnya yang memperhatikan aktivitas

⁷ Rahmat Ilyas, 'Akuntansi Syariah sebagai Sistem Informasi', *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4.2 (2020), 209–21 <<https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>>.

⁸ Rulyanti Susi Wardhani and Others, *Pengantar Akuntansi*, 1 (Penerbit K-Media) <<https://books.google.co.id/books?id=Yw2zeaaaqbaj>>.

⁹ Hastuti, Indra, 'Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan Dengan Pihak Pemakai', *Jurnal Duta.Com*, Vol. 3. September (2018).

dari Bagian-Bagian yang ada dalam perusahaan. Laporan akuntansi untuk kepentingan *intern* ini disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau pada Waktu-Waktu lain di mana laporan semacam diperlukan oleh manajemen.¹⁰

- d. Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisis laporan Keuangan-Keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan Hasil-Hasil keuangan yang telah dicapai baik pada Waktu-Waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Hasil analisis tersebut akan sangat penting untuk penyusunan kebijaksanaan serta efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal dalam berbagai aktiva, dan diketahui penggunaan modal dengan Sumber-Sumbernya.¹¹
- e. Pemilik perusahaan, (untuk perusahaan di mana pimpinan diserahkan kepada orang lain) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.¹²
- f. Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan di mana mereka memberikan Pinjaman-Pinjaman.¹³

¹⁰ Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi suatu Pengantar* (Deepublish, 2018).

¹¹ Agung Anggoro Seto and Others, *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹² J Irnawati and Others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021), Hal. 50 <<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eifveaaaqbaj>>.

¹³ Maiti and Bidinger, 'Bab Ii Bahan Rujukan', *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53.9, 1689–99.

- g. Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.¹⁴
- h. Para pedagang besar juga menaruh perhatian terhadap laporan keuangan dari perusahaan di mana mereka bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan itu kepada para konsumen.¹⁵
- i. Pemerintah, di mana perusahaan tersebut berada, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut, juga sangat diperlukan oleh lembaga pemerintah lainnya seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar dalam membuat perencanaan pemerintah atau untuk dasar pengambilan kebijaksanaan pemerintah.¹⁶
- j. Masyarakat umum yang berdomisili di sekitar perusahaan yang bersangkutan, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Kepentingan mereka berhubungan dengan

¹⁴ Setyaningsih Sri Utami, 'Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10.1 (2018).

¹⁵ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, 2018.

¹⁶ Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi* (Lembar Langit Indonesia, 2019).

kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁷

B. Laporan Keuangan dan Jenisnya

Laporan keuangan sebagai salah satu alat komunikasi, adapun pengertian dari laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan Pihak–Pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁸

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan ringkasan transaksi yang disusun dan ditafsirkan untuk memberkan informasi yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana pada kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.¹⁹

¹⁷ Muhammad Taslim Dangnga and M Haeruddin, *‘Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat’* (Cv. Nur Lina, 2018).

¹⁸ Helmi Herawati, ‘806-109-1796-1-10-20190723’, *Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2.1 (2019), 16–25 (Pp. 16–25)
<https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kms1pv8aaaaj&citation_for_view=kms1pv8aaaaj:ljspb-oge4c>.

¹⁹ Dianasari Dianasari, *‘Analisis Laporan Keuangan pada Tahun 2010-2012 Di Pt. Erikindo Makmur Lestari’*, *Ug Journal*, 7.6 (2018).

Proses akuntansi pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial, dalam cara tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan Hasil-Hasilnya.²⁰

Dalam praktiknya, laporan keuangan perbankan syariah terdapat beberapa macam:²¹

1. Laporan Posisi Keuangan:

Bank syariah menerima penyaluran dana yang diambil akan mengikuti perkiraan dana yang sebelumnya disalurkan. Ini berarti prinsip dari jual dan beli akan diperkirakan sama dengan perkiraan adanya piutang yang juga tercantum pada piutang *murabahah*, piutang sama dan piutang *istishna*.²²

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain:

Berikut beberapa unsur yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah yakni :²³

- a) Pendapatan operasi utama : ini adalah sebuah poin dimana nantinya ada kelompok yang mendapatkan

²⁰ Rafika Saidah, 'Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak No 109)', *Juhanperak*, 1.2 (2020), 571–83.

²¹ Rahmat Ilyas, 'Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah', *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 1.1 (2019), 19–41.

²² Iain Madura, 'Analisis Kinerja Keuangan pada Pt. Bank Btpn Syariah Periode 2019 di Susun Oleh: Mohammad Thoriq Juliyanto Nim'.

²³ Ngatno Sahputra, 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi Laporan Laba Rugi dalam Penjualan Produk Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Pulo Brayan Medan', *Jurnal Bisnis Corporate*, 3.1 (2018).

hasil pendapatan operasi utama atas bank syariah yang nantinya akan menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam penyalurannya. Prinsip penyalurannya adalah : menggunakan asas bagi hasil yang merupakan hasil dari hasil *mudharabah* yang akan dibagi dengan hasil *musyarakah*.

- b) Nantinya hasil dari pendapatan utama ini akan dibagi atau dipisahkan agar bisa menentukan pelaporan informasi atas penggunaan dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.
- c) Hak-Hak pihak ketiga : ini merupakan hasil bagi dari dana *syarikah* kotemporer. Yang merupakan komponen dimana diberikan oleh bank syariah pada sang pemilik dana yang sesuai dengan hal yang telah disepakati. Ini merupakan alokasi yang didapat dari pendapatan atas Bank Syariah. Ini bukan kategori dana yang merupakan beban bank syariah. Karena besaran dari bagi hasil ini pastinya akan bergantung pada pendapatan operasi utama dari bank dan tidak bersifat tetap.
- d) Pendapatan operasi lainnya : yang merupakan unsur yang bisa digunakan untuk menyimpan pendapatan dari oprasi utama lainnya yang tidak dilakukan pembagian hasil alias milik bank syariah sepenuhnya.

Termasuk di dalamnya *fee wakalah*, pendapatan atas layanan, *fee kafalah* dan *fee wudharabah muqayyadah*.

- e) Beban-Beban : ini merupakan rincian dari semua jenis beban yang nantinya dipertanggung jawabkan oleh pihak bank. Ini merupakan poin yang mungkin sama dengan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah seperti tujuan laporan keuangan lainnya, menggunakan metode *revenue sharing* atau jenis bagi hasil dimana ini berbeda dengan jenis bank konvensional yang menggunakan metode *profit sharing*.²⁴

1. Laporan Perubahan *Ekuitas*:

Merupakan laporan keuangan yang menggunakan metode tatanan PSAK.²⁵

2. Laporan Arus Kas:

Merupakan jenis laporan keuangan bank syariah yang juga diajukan menggunakan tatanan PSAK atau laporan arus kas yang biasa.²⁶

3. Laporan *Rekonsiliasi* Pendapatan dan Bagi Hasil:

Laporan yang menyajikan *rekonsiliasi* antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan

²⁴ Rianti Daud, 'Revenue Sharing Or Profit Sharing? Akuntan Alasannya', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4.2 (2021), 345–55.

²⁵ Madura, Iain, 'Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Btpn Syariah Periode 2019 Di Susun Oleh: Mohammad Thoriq Juliyanto Nim'.

²⁶ Ibid. Hal.8

dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.²⁷

4. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat:

Laporan ini merupakan penggunaan dari dana ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah. Ini dilakukan penyempurnaan menggunakan laporan penggunaan dari zakat karena infaq, zakat dan shadaqah tidak jelas dana penggunaan dan nominalnya. Jadi, laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan jenis laporan yang sudah jelas diperuntukkan untuk zakat tersebut dan juga dilakukan penggabungan antara dana shadaqah beserta dana infaq yang tergabung menggunakan sumber dana untuk kebajikan.²⁸

5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan:

Laporan tercantum dalam tatanan PSAK 59 yang mana laporan ini nantinya akan menggunakan sumber dari *Al Qanur Hasan*. Dan tentunya laporan keuangan ini juga nantinya akan disempurnakan menggunakan data dari laporan penggunaan dana kebajikan beserta data sumber

²⁷ Rahmat Hamadi, '*Analisis Penyajian Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2018 Berdasarkan Psak No. 101 Tahun 2014*' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

²⁸ Madura, Iain, '*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Btpn Syariah Periode 2019 Di Susun Oleh: Mohammad Thoriq Juliyanto*'.

dana yang lengkap. hal ini untuk memudahkan penyusunan data dari laporan tersebut nantinya.²⁹

6. Catatan Atas Laporan Keuangan:

Secara struktur catatan atas laporan keuangan syariah menyajikan informasi:³⁰

1. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan;
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya apabila tidak adanya perubahan dalam laporan, tidak perlu lagi membuat contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan.³¹

²⁹ Ibid.

³⁰ Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, and Lina Marlina, 'Analisis Implementasi Psak 101 pada Laporan Keuangan ii Kspps Bmt Al-Bina Tasikmalaya', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2020), 42–58.

³¹ Fira Ferdian, 'Pengaruh Debt To Total Assets, Dividend Payout Ratio, dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', 2020.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga:³²

1. Memenuhi keperluan untuk:
 - a. memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan keputusan ekonomi;
 - b. menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan;
 - c. informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan;
 - d. menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
 - e. relevan;
 - f. jelas dan dapat dimengerti;
 - g. dapat diuji kebenarannya;

³² Norkamsiah Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, and Agus Setiawaty, 'Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Penyusunan Laporan Keuangan', *Akuntabel*, 13.2 (2018), 151–63.

- h. mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat;
- i. dapat dibandingkan;
- j. lengkap; dan
- k. netral.³³

C. Memahami Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan Hasil-Hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari Fakta-Fakta yang telah dicatat (*recorded facts*), Kesepakatan-kesepakatan akuntansi (*accounting conversions*), dan Pertimbangan-Pertimbangan pribadi (*personal judgments*).³⁴

Dalam menyajikan laporan keuangan syariah perlu diperhatikan beberapa Pertimbangan-Pertimbangan diantaranya adalah:

1. Penyajian secara wajar

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah

³³ Drs Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006, Pp. 6–7.

³⁴ Amelia Marisa Gunarso, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta'.

dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.³⁵

2. Kebijakan Akuntansi

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan entitas syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.³⁶

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen harus menilai kemampuan kelangsungan usaha entitas syariah. Dalam penilaian kelangsungan usaha, ketidakpastian yang bersifat material yang terkait dengan kejadian atau kondisi yang bisa menyebabkan keraguan atas kelangsungan usaha harus diungkapkan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan

³⁵ S Lestari, *Akuntansi Bank Syariah* (Merdeka Kreasi Group, 2022), Hal. 149 <<https://books.google.co.id/books?id=Qnp2eaaqbaj>>.

³⁶ A I Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Gramedia Pustaka Utama, 2018), Hal. 396 <<https://books.google.co.id/books?id=3f5ndwaaqbaj>>.

mengapa asumsi kelangsungan usaha entitas syariah tidak dapat digunakan.³⁷

4. Dasar Akrual

Entitas syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual (*accrual basis*). Dalam penghitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang Benar-Benar terjadi (*cash basis*).³⁸

5. Konsistensi Penyajian

Klasifikasi Pos-Pos dan penyajian laporan keuangan syariah antar periode harus konsisten, *kecuali* :³⁹

- a) Terjadi perubahan yang *signifikan* terhadap sifat operasi *entitas* syariah atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa; atau
- b) Perubahan tersebut diperkenankan oleh Pernyataan Standar Akuntansi atau Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

6. Materialitas dan Agregasi

Pos-Pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan

³⁷ P A Ferry Irawan & Turwanto, *Akuntansi Syariah dan Aspek Perpajakan* (Penerbit Adab) Hal.51 <<https://books.google.co.id/books?id=Kcoweaaqbaj>>.

³⁸ Elyanti Rosmanidar And Youdhi Prayogo, 'Problematika Penerapan *Accrual Accounting* Pada Lembaga Keuangan Syariah', *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 6.2 (2022), 225–40.

³⁹ Djaka Suryadi, 'Laporan Keuangan Entitas Syariah sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 12.1 (2018), 1–22.

dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.⁴⁰

7. Saling Hapus (*Offsetting*)

Aset, kewajiban, dana *syirkah temporer*, penghasilan dan beban disajikan secara terpisah, kecuali saling hapus diperkenankan dalam Pernyataan atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.⁴¹

8. Informasi Komparatif

Informasi komparatif antar periode membantu pemakai dalam mengambil keputusan, khususnya penilaian kecenderungan informasi keuangan untuk tujuan membuat prediksi.

Pertimbangan atau pendapat pribadi berkaitan dengan kompetensi dan integritas Pihak-Pihak yang menyusun laporan keuangan, sedang kesepakatan akuntansi akan bersumber pada prinsip dan konsep akuntansi yang lazim diterima umum.⁴²

Interpretasi laporan keuangan mensyaratkan bahwa laporan keuangan tersebut Benar-Benar dapat diandalkan. Analisis

⁴⁰ Sholihin, A I, *BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH* (Gramedia Pustaka Utama, 2018) Hal.455. <<https://books.google.co.id/books?id=3F5nDwAAQBAJ>>

⁴¹ Ibid., Hal.464.

⁴² P S Djarwanto, '*Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan kedelapan*', Bpfy. Yogyakarta, 2019.

eksternal harus memastikan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang *otentik*, objektif, dan andal.⁴³

Berikut adalah beberapa tips untuk membantu Anda menentukan apakah laporan keuangan Benar-benar dapat dipercaya:

1. Apakah judul laporan keuangan dinyatakan dengan jelas? Judul laporan keuangan biasanya mencantumkan nama perusahaan, nama laporan dan tanggal atau periode penyusunan laporan keuangan.
2. Apakah ada acuan pada kebijakan *real estate* atau valuasi perusahaan? Apakah ada catatan kaki yang memberikan informasi tambahan yang perlu dipahami? Informasi ini sangat berguna bagi analis eksternal.
3. Apakah laporan keuangan disajikan secara ringkas, yaitu, apakah berbagai kelompok aset dan *liabilitas* diidentifikasi dengan jelas dan apakah pengelompokan tersebut sesuai dan logis?
4. Apakah direktur atau manajer perusahaan menandatangani laporan keuangan? Direktur bertanggung jawab atas keakuratan penyusunan laporan keuangan.
5. Apakah akuntan memeriksa rekening tahunan? Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor lebih dapat diandalkan

⁴³ Resimanto Hutagalung, '*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan*', 2022.

karena laporan keuangan tersebut telah *direkonsiliasi* dengan bagian akuntansi.⁴⁴

D. Prinsip-Prinsip dan Konsep-Konsep Keuangan

Keuangan berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan. Data tersebut harus bersifat objektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan.⁴⁵

Ada beberapa asumsi baik tentang prinsip praktik akuntansi maupun konvensi yang harus dipahami. Asumsi ini adalah:

1) **Badan Usaha**

Konsepnya menyatakan bahwa pendaftaran kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau perumah tangga. Konsep ini penting untuk perusahaan swasta atau perusahaan dimana pemiliknya biasanya berpartisipasi aktif dalam operasi perusahaan.

2) **Konsep Kesenambungan Usaha**

Perusahaan tidak didirikan untuk sementara waktu tetapi diperkirakan akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Karena prinsip bahwa perusahaan hidup sepanjang waktu mempengaruhi metode penilaian. Aset yang dimiliki oleh

⁴⁴ T Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=Sc7gdwaaqbaj>>.

⁴⁵ Meri Wulan Mayang Sari, *'Implementasi Akad Ijarah di Bmt Al-Muawanah Iain Bengkulu ditinjau dari Psak 107'* (Iain Bengkulu, 2019).

perusahaan dinilai dengan harga perolehan, dimana harga pasar atau penggantian tidak *relevan*.

3) Konsep satuan ukuran

Kegiatan yang mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mewakili transaksi perusahaan dan hasilnya, satuan ukuran (rupiah) digunakan dalam akuntansi. Unit pengukuran ini memudahkan untuk menghubungkan peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Penggunaan satuan non-moneter dalam laporan akuntansi tertentu tidak bertentangan dengan konsep ini.

4) Konsep biaya

Informasi akuntansi dicatat pada saat transaksi sebesar harga perolehan dan disimpan dalam pembukuan atau laporan karena ini adalah pendekatan yang paling objektif. Biaya perolehan barang termasuk semua biaya yang dikeluarkan dari perolehan barang (atau konstruksi sendiri seperti dalam kasus bangunan) hingga membawa barang ke keadaan dan kondisi yang dapat digunakan. Harga pembelian ini dinilai dengan uang tunai atau nilai perbendaharaan lainnya dari aset yang diperoleh tidak termasuk transfer tunai.

5) Konsep implementasi (*realisasi*)

Pendapatan direalisasikan pada saat penjualan dilakukan atau layanan ditawarkan. Ketika penjualan atau pertukaran telah

disepakati antara *entitas* dan pihak eksternal, pendapatan diakui.

6) Konsep nilai uang stabil (rupiah stabil)

Fluktuasi nilai uang tidak mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan. Nilai uang dianggap stabil. Untuk menginformasikan kepada manajemen, investor dan pihak lain, cukup dengan membukukan perubahan tingkat harga sebagai suplemen (lampiran laporan keuangan tahunan).

7) Konsep periode (*period*)

Karena kegiatan perusahaan bersifat *kontinyu* (*kontinu*), maka proses penyajiannya harus dibagi ke dalam Periode-Periode tertentu. Satu tahun biasanya merupakan periode penagihan yang biasa. Jangka waktu kurang dari satu tahun (masa transisi) juga dapat digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya satu semester, tiga bulan atau satu bulan.

8) Konsep objektivitas (*objective evidence*)

Akuntansi mensyaratkan penyediaan bukti transaksi yang objektif atau dapat *diverifikasi*. Harus diingat bahwa laporan keuangan mencerminkan kombinasi dari fakta yang tercatat dan penilaian pribadi.

9) Konsep keterbukaan (*disclosure*)

Output penting dari sistem akuntansi adalah laporan keuangan, yang disusun berdasarkan informasi yang

dikumpulkan dan diklasifikasikan. Semua fakta harus diungkapkan agar laporan keuangan seinformatif dan sebermanakna mungkin bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan fakta dilakukan untuk menghindari laporan keuangan yang menyesatkan. Selain laporan utama, terkadang diperlukan catatan kaki yang memberikan penjelasan tambahan tentang laporan keuangan.

10) Konsep Konsistensi

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam akuntansi, yang dapat digunakan misalnya untuk menentukan nilai persediaan, menentukan jumlah penyusutan dan memperkirakan kerugian pada piutang yang tidak tertagih. Akuntan harus memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah metode dipilih, itu membutuhkan perawatan rutin yang teratur. Dengan demikian, kesepakatan antara *interval* waktu tertentu dapat dibandingkan. Ini tidak berarti bahwa akuntan sepenuhnya mengabaikan kemungkinan perubahan. Perubahan metode harus disertai dengan catatan kaki yang menjelaskan bagaimana jumlah rupiah akan terpengaruh sebagai akibat dari perubahan tersebut.

11) Konsep konservatisme (*conservatism*)

Konservatisme sering diartikan sebagai pencatatan aset perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga beli

(*cost price*) atau hutang perusahaan dengan harga yang lebih tinggi (*overvalued*). Ada juga konservatisme yaitu ketika akuntan mengikuti prinsip pengakuan kemungkinan kerugian, tetapi tidak mengandalkan keuntungan yang belum direalisasi (tidak dicatat untuk periode ini).

12) Konsep kesesuaian pendapatan dan biaya.

Tingkat laba bersih merupakan contoh yang menarik bagi manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Pendapatan bersih ini diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan (penerimaan) dengan pengeluaran (*expenses*) selama periode waktu tertentu. Dalam akuntansi, pendapatan dan pengeluaran tidak selalu dapat dibandingkan dengan benar karena laporan laba rugi menggunakan basis periode. Penghasilan bersih yang diperoleh tidak sama dengan uang tunai. Basis kas biasanya hanya digunakan dalam usaha kecil. Beban dibagi menjadi aset tetap dan pendapatan dan pendapatan menjadi *capital gain* dan pendapatan menurut konsep, periode dan basis akrual. Dalam praktiknya, perbedaan ini terkadang sulit. Hal ini, digabungkan dengan konsep bahwa potensi kerugian terjadi tetapi keuntungan yang belum direalisasi diantisipasi, dapat menghasilkan laporan laba rugi yang menyesatkan.⁴⁶

⁴⁶ B Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Deepublish, 2019) <<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Tjvfdwaaqbaj>>.

Dalam teori keuangan syariah aktifitas analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana yang beroperasi sesuai dengan hukum islam (yang disebut syariah).⁴⁷

Prinsip-Prinsip keuangan syariah yang diajarkan al-qur'an adalah sebagai berikut.

1) Larangan bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara *harfiah* berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman atau penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syariah.⁴⁸

2) Uang sebagai “modal potensial”

Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.⁴⁹

3) Berbagi risiko

Penyedia modal keuangan berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan karena adanya larangan bunga. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi

⁴⁷ Akhmad Sirojudin Munir, '*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*', *Ummul Qura*, 9.1 (2018), 56–68.

⁴⁸ Risma Ayu Kinanti and Others, *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)* (Media Sains Indonesia, 2022), Hal. 277

<<https://books.google.co.id/books?id=Zq2ieaaaqbaj>>.

⁴⁹ Ibid. Hal 278.

pengembalian risiko *simetris* yang akan dihadapi pihak yang terlibat.⁵⁰

- 4) Larangan perilaku *spekulatif*
Keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian *ekstern*, perjudian, dan risiko.⁵¹
- 5) Kesucian kontrak
Pengungkapan informasi dan kewajiban kontrak sebagai tugas suci yang dijunjung tinggi oleh islam.⁵²
- 6) Aktivitas sesuai syariat
Aktivitas yang tidak melanggar Aturan-Aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.⁵³
- 7) Keadilan sosial
Pada prinsipnya, transaksi yang mengarah ketidakadilan dan *eksploitasi* adalah dilarang.⁵⁴
Prinsip akuntansi syariah yang secara khusus berlaku di Indonesia, dibagi menjadi dua bagian besar. Disebutkan berlaku

⁵⁰ Risma Ayu Kinanti, Umami Kulsum, Nissa Ayu Marlina, Elsi Mersilia Hanesti, Qiny Shonia Az Zahra, Dr. Amruddin, and others, *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)* (Media Sains Indonesia, 2022) Hal.278-279. <<https://books.google.co.id/books?id=zq2IEAAQBAJ>>

⁵¹ S Purnamasari and Others, *Manajemen Keuangan Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁵² Edny Wulandari, 'Bentuk Hubungan Hukum antara Bank dengan Nasabah dalam Perjanjian Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah' (Universitas Islam Indonesia, 2018).

⁵³ Trisadini P Usanti and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Bumi Aksara, 2022).

⁵⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2019).

secara khusus di Indonesia, sebab akuntansi syariah masih dikembangkan dan dipelajari, sehingga bentuk baku secara internasional masih belum ditemukan.

Pengelompokan dua bagian besar dari prinsip akuntansi syariah, adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Berdasarkan pengukuran dan penjelasannya

Prinsip yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan akuntansi syariah, berkaitan erat dengan zakat, bebas bunga dan harus halal. Pada bagian ini, dijelaskan bagaimana menyatakan pengukuran dan penjelasan dari Masing-Masing prinsip tersebut.⁵⁶

1) Zakat

Pengukuran dan penjelasannya:

- a. Barang-Barang atau bagian yang dizakati, penilaiannya berdasarkan harga pasar.
- b. Barang-Barang atau bagian yang dizakati sudah mencapai nisab, kecuali zakat fitrah wajib untuk semua umat muslim, mulai yang baru lahir hingga tua renta.

⁵⁵ Ihda Arifin Faiz, *Rerangka Dasar Akuntansi Berlandaskan Syariah* (Ugm Press, 2020).

⁵⁶ Suhardi M Anwar and Sunarti Sunarti, *'Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 pada Pt. Bank Mandiri Syariahkota Palopo'*, *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7.1 (2019).

- c. Zakat dibayarkan kepada delapan *asnaf*, dan disalurkan melalui lembaga zakat (*baitul mal*, lembaga zakat, atau yang sejenisnya).
 - d. Zakat tidak diberlakukan sebagai biaya, namun sebagai bentuk ibadah untuk mendistribusikan kekayaan di antara umat (si kaya membantu si miskin).
 - e. Diperlukan jasa akuntan yang sesuai, dengan beban dan ukuran yang benar.
 - f. Dalam perhitungan zakat diperlukan Kehati-hatian.
 - g. Dalam berzakat, jumlah yang lebih besar adalah lebih baik, dari pada kurang.⁵⁷
- 2) Bebas Bunga
- Pengukuran dan penjelasannya:
- a. *Entitas* wajib merupakan bentuk bagi hasil atau kerjasama. Hal ini dilakukan untuk menghindari bunga.
 - b. Perputaran dana, wajib berdasarkan bagi hasil dan kerjasama.

⁵⁷ Usanti, Trisadini P, and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Bumi Aksara, 2022).

3) Halal

Pengukuran dan penjelasannya:

- a. Menghindari segala macam bisnis yang berhubungan dengan perjudian, alkohol, serta produk yang haram.
- b. Menghindari segala macam transaksi yang sifatnya *spekulatif*, seperti:
 - a) *Bay al-gharar* atau jual beli barang yang tidak jelas. Dikategorikan dalam jenis ini adalah transaksi yang mengandung penipuan, kecurangan atau ketidakjelasan barang yang diperjual belikan.⁵⁸
 - b) *Mulamash* atau jual beli yang hanya menyentuh saja sudah dianggap membeli. *Mulamash* dicontohkan pada jual beli baju atau kain, yang pedagang mensyaratkan bahwa memegang saja sama dengan membeli. Serta syarat tersebut dikatakan oleh pedagang. Penyebab ketidaklayakan

⁵⁸ *Analisis Hukum Islam dan Perlindungan and Others, 'Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang'*.

jual beli ini adalah adanya ketidakjelasan barang dan tergantung syarat.⁵⁹

- c) *Munabadh/Munabadzah*, mirip dengan *mulamash*, yaitu jual beli yang pembelinya tidak dengan cermat mengamati barang.⁶⁰
- d) *Najasy* atau merekayasa permintaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh penjual, dengan maksud memperoleh harga penjualan yang tinggi.⁶¹ Contoh ada orang sangat membutuhkan barang, kemudian ada penawar lain (biasanya rekan si pedagang) dengan harga lebih tinggi. Selanjutnya orang pertama yang sangat membutuhkan barang tersebut, bersedia membayar dengan harga lebih tinggi. Transaksi yang demikian menjadi haram, sebab ada unsur penipuan.

⁵⁹ Syamsul Effendi, 'Jual Beli dengan Sistem Transfer Dana Melalui Bank dalam Pandangan Islam', *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 4.3 (2019).

⁶⁰ Sugiarti Sugiarti, 'Sistem Jual Beli Buah secara Borongan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pa'baeng-Baeng Makassar)' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

⁶¹ Putri Nuraini, 'Dampak Ekonomi dari Ihtikar dan Siyasa Al-Ighraq dalam Konsep Jual Beli', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16.1 (2019), 36–50.

2. Berdasarkan pemegang kuasa dan pelaksana Prinsip yang berkaitan dengan pelaksana kegiatan akuntansi syariah. Dengan kata lain prinsip ini mengatur perilaku dari pelaksana, yang terdiri dari pengusaha, akuntan, investor, kreditor, pegawai dan semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi syariah. Prinsip pemegang kuasa dan pelaksana, serta pengukuran dan penjelasannya adalah sebagai berikut.⁶²

1. Ketaqwaan

Pengukuran dan penjelasan:

- a. Mengakui Allah SWT adalah Satu-Satunya penguasa tertinggi.
- b. Meyakini Allah SWT mengawasi setiap tingkah laku manusia, dan akan dinilai pada, kemudian diberikan balasan yang sesuai di hari pembalasan.
- c. Meyakini Allah SWT memberikan bimbingan, di setiap tujuan pengambilan keputusan.
- d. Mampu membedakan benar dan salah.

⁶² Djoko Kristianto, 'Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 7.1 (2019).

2. Kebenaran

Pengukuran dan penjelasan:

- a. Visi keberhasilan yang meluas ke dunia, yaitu dengan mencapai *Maslahah* (kebaikan).
- b. Senantiasa memperbaiki hubungan dengan Allah SWT (*Hablun min 'allah*) dan hubungan dengan manusia (*Hablun minan 'nas*).

3. Pertanggung Jawaban

Pengukuran dan penjelasan:

- a. *Superioritas* atau kemutlakan hanya berada pada Allah SWT dan amanah.
- b. Mengakui kerja adalah ibadah dan amal soleh adalah kunci untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.
- c. Mewujudkan manusia sebagai *khalifah* (pemimpin) di permukaan bumi, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
- d. Berlaku adil terhadap semua ciptaan Allah SWT, tidak hanya kepada manusia.⁶³

Prinsip-Prinsip tersebut menjelaskan secara gamblang, bahwa akuntansi syariah memang berbeda dengan akuntansi konvensional. Di tengah rentannya ekonomi dunia, kerusakan

⁶³ Whedy Prasetyo, 'Kajian Karakter Akuntansi Syari'ah: Dulu, Kini, dan Esok', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8.2 (2019), 14–39.

alam, dan isu global lainnya, maka dengan Prinsip-Prinsip tersebut, akuntansi syariah diharapkan membawa angin baru. Sehingga di masa mendatang kehidupan dan peradaban manusia akan menjadi semakin membaik dan maju.

Empat kualifikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan laporan *intern*, bukan laporan final, karena laba rugi (*bottom line*) sebenarnya hanya dapat ditentukan jika perusahaan tersebut dijual atau *dilikuidasi*. Oleh karena itu, perlu disusun laporan keuangan tahunan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu penagihan normal biasanya satu tahun (dua belas bulan). Pertimbangan pribadi juga mempengaruhi distribusi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu.⁶⁴
- b. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah yang tampaknya aman. Bahkan, jumlah rupiah mungkin berbeda jika digunakan standar lain (karena lebih dari satu standar diperbolehkan). Juga dibandingkan dengan laporan keuangan, rupiah bisa sangat berbeda jika perusahaan *dilikuidasi*. Aset tetap dinilai berdasarkan harga *historis* dikurangi akumulasi penyusutan. Jumlah bersih tidak mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan dari aset tetap. Dalam mode akuntansi, aset tidak berwujud seperti paten,

⁶⁴ Andreas Lako, '*Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan Edisi Kedua*' (Amara Books, 2019).

merek dagang, dan biaya organisasi hanya dihargai satu rupiah.⁶⁵

- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama periode ini, nilai rupiah mungkin telah menurun (daya beli rupiah menurun, misalnya karena kenaikan tingkat harga aset tetap yang dibeli pada tahun lalu, akibatnya harga beli sekarang menjadi tiga kali lipat, di mana penyusutan yang dibebankan jauh lebih rendah dari pada persentase penyusutan berdasarkan prinsip biaya penggantian. Selain itu, peningkatan volume penjualan dalam rupiah tidak serta merta mencerminkan peningkatan jumlah unit yang terjual. Kenaikan volume penjualan dalam rupiah dapat disebabkan oleh kenaikan harga jual per unit. Oleh karena itu, untuk menghindari analisis yang menyesatkan, analisis komparatif harus dilakukan dengan Hati-Hati.⁶⁶
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran lengkap tentang posisi perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi

⁶⁵ S E Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Pressindo, 2019).

⁶⁶ Farah Aine Nurulitasari, '*Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Pt. Makmur Jaya Kharisma)*' (Stie Malangkucecwara, 2020).

keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan moneter.⁶⁷

Faktor-Faktor tersebut meliputi kemampuan menemukan penjual dan pembeli, *reputasi* baik dan reputasi publik perusahaan, kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, efisiensi manajer dan karyawan, loyalitas dan kejujuran, serta kualitas Perusahaan. barang yang diproduksi, kondisi pesaingnya, keadaan ekonomi secara umum, dan sebagainya.⁶⁸



⁶⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

⁶⁸ V Horne, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 (Ed. 12)* (Penerbit Salemba) <<https://books.google.co.id/books?id=6ilnyk4-vkc>>.